

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Skripsi merupakan kajian ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa setelah menyelesaikan studinya, berdasarkan hasil penelitian, kajian pustaka, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama (Darmono & Hasan, 2002). Seluruh mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi, seperti yang dikatakan oleh Lena dan Burjulus (2021) skripsi atau tugas akhir merupakan sebuah persyaratan bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana dan diploma di setiap Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta. Keharusan menyusun skripsi dimaksudkan, agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu dan kemampuan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki ke dalam kenyataan yang dihadapi, skripsi juga merupakan tolak ukur sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ilmu yang dimiliki (Sujono, 2014).

Selama proses pengerjaan skripsi, mahasiswa kerap menghadapi berbagai kendala. Seringkali masalah atau kendala muncul dimulai dari sulitnya menemukan dan merumuskan masalah, mencari hasil-hasil penelitian, sistematika proposal, sistematika skripsi, kesulitan mencari literatur atau bahan bacaan, kesulitan metode penelitian dan analisis data, kesulitan menuangkan ide ke dalam bahasa ilmiah, kesulitan dengan standar tata tulis ilmiah, takut menemui dosen pembimbing, dana dan waktu yang terbatas (Sujono, 2014).

Sedangkan menurut Rosanty (2014) hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya sulit memperoleh data di lapangan, merasa cemas takut dan tegang saat ingin bertemu dosen pembimbing, dan kurangnya konsentrasi, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikannya. Begitu panjang dan rumitnya proses pengerjaan skripsi sehingga membutuhkan biaya, tenaga, waktu, dan perhatian yang tidak sedikit (Aini & Mahardayani, 2011). Hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan banyaknya faktor yang memengaruhi proses pengerjaan skripsi, selain itu mahasiswa dituntut agar dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut supaya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Pada umumnya mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam rentang satu semester atau kurang dari enam bulan (Vensi, dkk., 2008). Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang membutuhkan waktu lebih lama dari enam bulan untuk menyelesaikan skripsi (Darmono & Hasan, 2002).

Adakalanya kebutuhan untuk menyelesaikan suatu tugas memaksa mahasiswa untuk mencari bantuan dari orang lain, hal ini didukung oleh penelitian Chu, Palmer, dan Persky (2018) pada mahasiswa jurusan Farmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung meminta bantuan atau mencari informasi dari dosen atau pembimbing ketika mereka kurang yakin mengenai informasi obat dan dosis yang sesuai. Hal ini juga didukung oleh penelitian Putri, Dwi, dan Rusli (2018) pada mahasiswa Psikologi UNLAM dengan indeks prestasi rendah berjumlah 114 orang, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *help seeking* rendah cenderung mendapatkan IPK yang rendah pula.

Begitu juga dengan fenomena pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Melibatkan orang lain untuk membantu menyelesaikan tugasnya sangat membantu mahasiswa untuk dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya, termasuk mahasiswa tingkat akhir yang mengalami kesulitan dalam proses penyusunan skripsi. Mahasiswa tingkat akhir di fakultas Psikologi UIN Bandung yang menghadapi berbagai kesulitan yang berhubungan dengan penyusunan skripsi membutuhkan bantuan dari orang lain atau disebut dengan perilaku *help seeking*.

Sideridis dan Stamovlasis (2016) menyatakan dalam penelitiannya, bahwa mahasiswa mencari bantuan guna mencapai tujuan akademik yang mereka inginkan, dan perilaku *help seeking* akan semakin tinggi apabila mahasiswa tidak dapat mencapai tujuan yang ia inginkan karena mengalami kegagalan. Menurut mereka, mencari bantuan kepada orang lain dianggap sebagai suatu strategi untuk mengatasi permasalahan yang ia hadapi. Mencari bantuan dapat dilakukan kepada teman, dosen, maupun orang lain yang dianggap dapat membantu. Melibatkan orang lain untuk membantu menyelesaikan tugasnya sangat membantu mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Namun perilaku *help seeking* tersebut harus efektif sehingga mahasiswa dapat menerima bantuan sesuai yang diharapkan dan dapat membantu apa yang menjadi kesulitan mahasiswa tersebut.

Perilaku *help seeking* adalah istilah yang umumnya digunakan untuk merujuk pada perilaku aktif mencari bantuan orang lain (Rickwood, 2005). Perilaku *help seeking* penting dilakukan oleh orang-orang yang tidak mampu

menyelesaikan sendiri masalahnya, oleh karena itu perilaku *help seeking* tersebut memiliki dampak positif bagi kesehatan mental (Nurhayati, 2015).

Cara untuk mencapai *help seeking* yang efektif salah satunya dengan memiliki hubungan pertemanan yang baik. Seperti yang dikatakan Syafitra (2018) perilaku *help seeking* sebagai salah satu cara untuk memahami perilaku mencari bantuan pada individu yang memiliki masalah, baik secara fisik maupun psikis dalam merespon masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri, meliputi usaha secara aktif dan melibatkan orang lain. Teman atau sahabat dapat dikatakan sebagai orang yang terlibat ketika individu membutuhkan bantuan. Menurut Finkenauer dan Righetti (2011) persahabatan yang suportif dapat memberikan bantuan yang efektif, menunjukkan bagaimana saling memberikan dukungan, dan menumbuhkan kesejahteraan selama persahabatan yang akrab. Sama halnya yang dikatakan Hartup dan Stevens (1999) bahwa persahabatan berkualitas tinggi memiliki efek yang positif yaitu: menumbuhkan harga diri, meningkatkan penyesuaian sosial, dan meningkatkan kemampuan untuk mengatasi *stress*.

Mahasiswa tingkat akhir dapat menjalin persahabatan dengan teman-teman di kampusnya atau di luar kampus. Khususnya dalam penyelesaian skripsi, mereka mulai mencari teman sebagai orang yang dapat diajak diskusi, dapat dipercaya untuk saling berbagi pengalaman dalam proses pengerjaan skripsi, juga memberikan perhatian dan dukungan. Hal yang umum terlihat yaitu munculnya suatu hubungan yang istimewa seperti terjalinnya persahabatan di lingkungan

sekelas atau satu angkatan dalam satu fakultas seperti yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Beberapa mahasiswa ada yang dapat menjalin persahabatan dengan baik namun adapula mahasiswa yang belum mampu menjalin persahabatan yang berkualitas dengan berbagai alasan, diantaranya: kurangnya kedekatan yang terjalin, pernah memiliki masalah atau konflik yang belum terselesaikan, sehingga menyebabkan hubungan persahabatan yang renggang atau muncul *quality of friendship* yang negatif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 45 mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka cenderung melibatkan teman atau sahabat sebagai orang yang dapat membantu dalam penyelesaian skripsi, dengan alasan sebagai berikut : biasanya sebelum bertanya pada dosen pembimbing mereka bertanya pada teman; sebagian dari mereka ada yang dosen pembimbingnya sama, mereka bertanya mengenai karakter dari dosen tersebut; sebagian dari mereka juga ada yang variabel atau metode penelitiannya hampir sama sehingga mereka dapat berdiskusi; meminta bantuan pada teman untuk memahami feedback yang diberikan pembimbing; saling memberikan dukungan; saling menawarkan bantuan; memberi saran maupun nasihat; meminta bantuan saat kesulitan mencari referensi yang disarankan pembimbing; dan mencurahkan keluh kesah saat menemukan hambatan dalam pengerjaan skripsi.

Namun dalam proses pengerjaan skripsi terdapat 2 tipe mahasiswa, yang pertama ada mahasiswa yang ketika mendapat kesulitan langsung meminta

bantuan dari berbagai pihak, yang kedua ada tipe mahasiswa ketika mendapat kesulitan enggan mencari bantuan. Hal ini tentu menarik peneliti untuk mengetahui lebih lanjut fenomena *quality of friendship* yang berkaitan dengan perilaku *help seeking* tersebut.

Persahabatan merupakan salah satu hubungan yang menjadi sumber dukungan sosial, dimana dukungan sosial ini memungkinkan rendahnya tingkat depresi, kecemasan, dan stres dengan resiliensi yang besar (Wilks & Spivey, 2010). Persahabatan sendiri memiliki arti hubungan dimana dua orang atau lebih saling menghabiskan waktu bersama, berinteraksi pada situasi yang beragam, dan menyediakan dukungan emosional (Baron, & Byrne, 2006). Namun setiap hubungan persahabatan memiliki *quality of friendship* yang berbeda-beda.

Quality of friendship adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sifat persahabatan dan kualitas interaksi antar individu (Berndt & Perry, 1986). Selanjutnya Berndt (2002) berpendapat bahwa “persahabatan yang berkualitas tinggi selalu dicirikan oleh tingginya tingkat fitur positif seperti perilaku pro-sosial, dan kesetiaan, pembukaan diri, *selfesteem support*, dan keintiman; tingkat rendah apabila fitur negatifnya tinggi seperti konflik dan persaingan.”

Dalam penelitian sebelumnya, sudah ada yang meneliti tentang *quality of friendship* dengan variabel coping, kemudian penelitian tentang persahabatan, empati diteliti dengan variabel kecerdasan adversitas. Demikian pula dengan variabel perilaku *help seeking*, sebelumnya baru ada yang meneliti mengenai

perilaku *help seeking* dengan variabel efikasi diri. Penelitian yang menghubungkan antara variabel *quality of friendship* dengan variabel perilaku *help seeking*, sebelumnya belum ada yang meneliti. Hal ini menimbulkan keingintahuan peneliti untuk menelitinya, terkait bagaimana persahabatan dapat membuat perilaku *help seeking* menjadi lebih efektif dalam proses menyelesaikan skripsi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat *quality of friendship* pada mahasiswa tingkat akhir di fakultas psikologi UIN SGD Bandung?
2. Bagaimana tingkat perilaku *help seeking* pada mahasiswa tingkat akhir di fakultas psikologi UIN SGD Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara *quality of friendship* dengan perilaku *help seeking* pada mahasiswa tingkat akhir di fakultas psikologi UIN SGD Bandung?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui tingkat *quality of friendship* pada mahasiswa tingkat akhir di fakultas psikologi UIN SGD Bandung

2. Mengetahui tingkat perilaku *help seeking* pada mahasiswa tingkat akhir di fakultas psikologi UIN SGD Bandung
3. Mengetahui hubungan antara *quality of friendship* dengan perilaku *help seeking* pada mahasiswa tingkat akhir di fakultas psikologi UIN SGD Bandung.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis:

Kegunaan Teoritis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan khususnya di bidang Psikologi Sosial dan Psikologi Pendidikan terkait dengan *quality of friendship* dan perilaku *help seeking*.

Kegunaan Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan atau dasar pertimbangan bagi pihak fakultas untuk membuat kebijakan terkait proses penyelesaian skripsi pada mahasiswa, perlu dibuatnya metode-metode pengerjaan skripsi yang diselenggarakan dalam bentuk *peer tutoring*.